

STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DASAR DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF

Juita Gusniati¹, Jesfira Jahera², Aklilla Zulkifli³, Rizki Ananda⁴
^{1,2,3,4} PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

Diterima : 17 Mei 2024

Disetujui : 27 Mei 2024

Dipublikasikan : Juli 2024

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis standar sarana dan prasarana pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. Kurangnya fasilitas belajar yang lengkap dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, sementara fasilitas dan standar pendidikan yang memadai dapat mendorong semangat belajar siswa. Ketersediaan standar sarana dan prasarana yang baik di sebuah sekolah dapat menjadikannya daya tarik bagi siswa dan masyarakat. Oleh karena itu, perhatian terhadap pengembangan infrastruktur pendidikan dasar perlu ditingkatkan guna meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Standar, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran Efektif.

Abstract

This study aims to analyze the standards of basic education facilities and infrastructure in elementary schools (SD). The research method used is library research by collecting and analyzing literature relevant to the research topic. The research results show that adequate educational facilities and infrastructure are very important in improving an effective learning process. A lack of complete learning facilities can be an obstacle to the learning process, while adequate educational facilities and standards can encourage students' enthusiasm for learning. The availability of good standard facilities and infrastructure in a school can make it attractive to students and the community. Therefore, attention to the development of basic education infrastructure needs to be increased in order to increase success in the learning process in elementary schools.

Keywords: Facilities and Infrastructure Standard, Effective Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam persiapan sumber daya manusia menghadapi tantangan zaman. Pemenuhan kebutuhan pendidikan dimulai dari tingkat dasar, menengah, hingga tinggi. Terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan sebagai indikator keunggulan suatu sekolah, salah satunya adalah integritas infrastruktur. Dengan adanya fasilitas dan prasarana yang lengkap di sekolah, proses

pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat mendukung keberhasilan belajar siswa serta meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan mencapai tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti manajemen yang baik, fasilitas dan prasarana yang memadai, personel yang terlatih dan berkualitas, efektivitas pengajaran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, fasilitas pendidikan yang

memadai sangat penting (Firdausi et al., 2020).

Namun, sebagian besar sekolah di Indonesia masih belum memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, seperti fasilitas belajar mengajar, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Hal ini juga didukung oleh peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan, mengikuti perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Selanjutnya, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 Ayat 1 juga menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan meliputi ruang kelas, tempat ibadah, fasilitas olahraga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, area bermain, dan ruang lain yang mendukung proses pembelajaran (Murniviyanti et al., 2021; Atmojo, S. E., Wardana, A. K., & Muhtarom, T. 2024).

Dalam menjalankan proses belajar mengajar, sekolah sangat bergantung pada kelengkapan sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai semua alat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang digunakan untuk memfasilitasi bimbingan dan pembelajaran, baik dalam konteks individu maupun kelompok, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, dengan tujuan mengubah perilaku dan pengetahuan individu dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam masyarakat (Triyono, 2019).

Sarana pendidikan mencakup semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup semua perlengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah

(Yudi, 2016). Sarana dan prasarana pendidikan merujuk kepada semua fasilitas atau perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, seperti kursi, meja, ruang kelas, dan sebagainya, dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan (Fatmawati et al., 2019).

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan menerima pembelajaran. Ketika fasilitas belajar kurang lengkap, hal ini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Meraih keberhasilan di sekolah merupakan suatu kebanggaan bagi siswa, baik bagi mereka sendiri maupun bagi orang-orang yang peduli terhadap mereka. Namun, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang sesuai dengan tujuan mereka. Kurangnya kesadaran akan peran pendidikan di kalangan siswa ini menjadi ancaman bagi generasi penerus bangsa (Zohriah, 2015).

Secara tidak langsung, fasilitas belajar berpengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas yang tidak memadai dapat membuat siswa kesulitan untuk memulai belajar. Sebaliknya, fasilitas dan standar pendidikan yang memadai akan mendorong motivasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa sudah terlihat, maka keberhasilan belajar mereka tidak diragukan lagi. Siswa yang mencapai keberhasilan belajar akan merasakan kepuasan yang besar (Akromusyuhada, 2019).

Pemerintah telah berupaya mengatasi berbagai masalah terkait sarana dan prasarana pendidikan dengan mengeluarkan kebijakan mengenai standar nasional pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu dari lima standar dalam standar nasional pendidikan yang diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana (Amrullah et al., 2022). Standar ini khusus ditujukan untuk

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Ketersediaan standar sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Jika sarana dan prasarana di sebuah sekolah baik dan lengkap, sekolah tersebut akan menjadi daya tarik bagi banyak orang. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang mengacu pada kebijakan standar di Sekolah Dasar (SD).

Studi tentang standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Standar sarana dan prasarana yang jelas dan memadai akan menjamin kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Fasilitas belajar yang baik, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman, dapat mendorong minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang aman dan sehat juga akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya standar yang jelas, pemerintah dapat memastikan kesetaraan akses pendidikan di seluruh wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Hal ini akan mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antardaerah.

Selain itu, standar sarana dan prasarana yang memenuhi aspek keamanan dan kesehatan juga akan melindungi keselamatan siswa, guru, dan staf sekolah. Pada akhirnya, fasilitas yang lengkap dan modern akan mendukung pengembangan potensi siswa di berbagai bidang, mulai dari akademik hingga ekstrakurikuler. Dengan membuat artikel tentang topik ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pemenuhan standar sarana dan prasarana di setiap sekolah, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus ditingkatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) sebagai metode penelitiannya. Studi kepustakaan, juga dikenal sebagai *library research*, adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki dan menganalisis sumber-sumber informasi yang terdapat dalam literatur atau bahan pustaka yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan penelaahan literatur yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang terdapat di perpustakaan atau dapat diakses secara elektronik melalui basis data atau internet. Dalam studi kepustakaan, peneliti akan mengidentifikasi topik penelitian yang ingin diteliti, kemudian mencari literatur yang relevan dengan topik tersebut. Selanjutnya, literatur tersebut akan dikaji secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang sedang diteliti. Proses pengumpulan dan analisis literatur ini dapat melibatkan membaca, menelaah, menyimpulkan, serta membandingkan dan menyusun informasi yang ditemukan.

Adapun tahapan yang dilakukan pada studi ini yaitu 1) Mengidentifikasi dan mengumpulkan penelitian-penelitian terkait standar sarana dan prasarana yang telah dilakukan sebelumnya. 2) Membaca dan mempelajari secara mendalam hasil-hasil penelitian tersebut. 3) Menganalisis dan mengevaluasi temuan-temuan kunci dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai standar sarana dan prasarana. 4) Mensintesis dan menyimpulkan hasil analisis tersebut untuk menarik kesimpulan mengenai standar sarana dan prasarana pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah mencakup semua fasilitas yang secara langsung mendukung proses pendidikan,

terutama proses belajar mengajar, baik berupa benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun, jika fasilitas tersebut secara langsung dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, seperti taman sekolah yang digunakan untuk pengajaran biologi atau halaman sekolah yang juga berfungsi sebagai lapangan olahraga, maka komponen tersebut dianggap sebagai sarana pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas-fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar yang diperlukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Purwasih & Sahnun, 2022).

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor penting dalam proses pendidikan. Kedua elemen ini berperan dalam mencapai tujuan pendidikan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sarana pendidikan secara langsung mendukung proses pembelajaran, sementara prasarana pendidikan memberikan dukungan tidak langsung. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting agar kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks penelitian ini, sarana dan prasarana pendidikan menjadi faktor penunjang dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar (Ulum, 2020).

Fungsi, Jenis dan Sifat Sarana dan Prasarana Pendidikan

Fasilitas pengajaran, termasuk sarana dan prasarana, serta kompetensi profesional seorang guru memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan yang nyaman dan memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses belajar berjalan lancar dan

berhasil, dengan meningkatkan prestasi siswa (Devi, 2021).

Fasilitas pendidikan dapat dilihat dari fungsi, jenis, dan sifatnya. Ditinjau dari fungsinya terhadap proses belajar mengajar (PBM), ada fasilitas yang berfungsi tidak langsung dan ada yang berfungsi langsung terhadap PBM. 1) Prasarana pendidikan termasuk dalam yang berfungsi tidak langsung, seperti tanah, halaman, bangunan sekolah, dan perabot. 2) Sedangkan sarana pendidikan berfungsi langsung, seperti alat pelajaran, alat peraga, alat praktik, dan media pendidikan (S. Nur, 2016).

Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fisik dan non fisik. 1) Fasilitas fisik adalah benda-benda mati atau dibendakan yang memudahkan atau melancarkan usaha, seperti kendaraan, komputer, perabot, dan media. 2) Fasilitas non fisik meliputi manusia, jasa, dan uang (Bararah, 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan juga dapat dibedakan berdasarkan sifat barangnya. Barang bergerak terbagi menjadi habis-pakai dan tak habis pakai. 1) Barang tak habis pakai dapat digunakan berulang kali, seperti mesin tulis, komputer, dan perabot. 2) Barang tidak bergerak mencakup tanah, bangunan, dan infrastruktur tetap (Al Islam et al., 2023).

Terakhir, sarana pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan hubungannya dengan proses belajar mengajar. 1) Alat pelajaran digunakan langsung dalam proses belajar mengajar, seperti buku dan alat tulis. Alat peraga merupakan alat bantu yang membantu pemahaman siswa dari yang abstrak hingga konkret. 2) Media pengajaran digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, seperti media audio, visual, dan audio visual (Zohriah, 2015).

Prasarana pendidikan di sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori. 1) Prasarana yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, seperti ruang teori, perpustakaan, praktik keterampilan, dan laboratorium. 2) Prasarana sekolah yang tidak langsung

digunakan dalam proses belajar mengajar, tetapi mendukung terjadinya proses tersebut, termasuk ruang kantor, kantin, jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan (Bararah, 2020; Atmojo, S. E. (2022)).

Tujuan dan Macam-macam Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menyediakan fasilitas fisik dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan yang menarik dan beragam dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Ada beberapa hal mengenai tujuan sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan tersebut meliputi (Rahman, 2022):

1. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan secara hati-hati dan saksama melalui sistem perencanaan dan pengadaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah atau madrasah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dengan pengeluaran dana yang efisien.
2. Mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien. Tujuan ini adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan digunakan dengan optimal sesuai dengan fungsinya.
3. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kondisi siap pakai ketika dibutuhkan.
4. Selain itu ada beberapa macam sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan. Beberapa di antaranya meliputi:

5. Ruang kelas: Tempat di mana siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.
6. Ruang perpustakaan. Tempat yang berisi berbagai jenis bacaan yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa.
7. Ruang laboratorium (tempat praktek): Tempat di mana siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui penelitian dan praktik menggunakan media yang ada.
8. Ruang keterampilan: Tempat di mana siswa melaksanakan latihan untuk mengembangkan keterampilan tertentu.
9. Ruang kesenian: Tempat di mana kegiatan seni berlangsung, seperti musik, tari, dan teater.
10. Ruang fasilitas olahraga: Tempat di mana siswa melakukan latihan dan kegiatan olahraga.

Selain itu, ketersediaan lahan dan ruang juga merupakan unsur utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Lahan yang digunakan untuk mendirikan sekolah atau perguruan tinggi harus memenuhi beberapa kriteria, seperti lahan terbangun (sudah ada bangunan), lahan terbuka (belum ada bangunan), lahan kegiatan praktek, dan lahan pengembangan. Lokasi lahan tersebut juga harus memperhatikan faktor keamanan, aksesibilitas, dan lingkungan yang baik. Sedangkan ruang, dapat dikelompokkan menjadi ruang pendidikan, ruang administrasi, ruang penunjang, ruang alat dan media pendidikan, ruang buku atau bahan ajar, serta sarana dan prasarana pendidikan (Ibrahim et al., 2022).

Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menekankan pentingnya sarana dan prasarana dalam satuan pendidikan. Pasal 45 ayat 1 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan peserta didik. Tujuan dari

standar sarana dan prasarana pendidikan adalah (Saputro et al., 2020): 1) Mewujudkan situasi dan kondisi sekolah yang baik. Sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif bagi siswa dan staf pendidikan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. 2) Menghilangkan hambatan dalam pembelajaran. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang relevan, berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi dalam pembelajaran dapat diatasi. Misalnya, dengan adanya ruang kelas yang memadai dan dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan, siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran. 3) Memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan: Sarana dan prasarana yang memadai membantu menciptakan kondisi yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Misalnya, ruang laboratorium dan perpustakaan yang lengkap membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (sebelumnya Nomor 19 Tahun 2005) dan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 mengatur standar sarana dan prasarana pendidikan. Standar tersebut mencakup kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan Pasal 42 dari Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan

berkelanjutan. Selain itu, setiap satuan pendidikan juga wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, serta ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Novita, 2017).

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Menteri tersebut meliputi kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di sekolah untuk pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar seperti SD/MI (Faishal, 2017). Berikut adalah standar sarana dan prasarana tersebut:

1. Kriteria minimum sarana:
 - a. Perabot dan peralatan pendidikan. Termasuk meja, kursi, lemari, dan perlengkapan pendidikan lainnya.
 - b. Media pendidikan. Termasuk papan tulis, proyektor, perangkat audiovisual, dan alat bantu pembelajaran lainnya.
 - c. Buku dan sumber belajar lainnya. Meliputi buku teks, referensi, materi pembelajaran, dan sumber belajar digital.
 - d. Teknologi informasi dan komunikasi. Termasuk komputer, laptop, printer, dan akses internet yang diperlukan untuk pembelajaran.
 - e. Perlengkapan lain. Seperti bahan habis pakai, alat tulis, dan perlengkapan praktikum.
2. Kriteria minimum prasarana:
 - a. Lahan. Memiliki lahan yang mencukupi untuk kegiatan sekolah dan fasilitas olahraga.
 - b. Bangunan. Termasuk ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit

produksi, ruang kantin, dan ruang beribadah.

- c. Ruang-ruang. Mencakup ruang kelas yang memadai untuk jumlah siswa, serta ruang administrasi dan ruang khusus lainnya yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- d. Instalasi daya dan jasa. Meliputi instalasi listrik, air, sanitasi, keamanan, dan layanan pendukung lainnya.

Standar sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat pada peraturan menteri tersebut mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana yang harus ada dan dikelola di sekolah. Dengan standar inilah selanjutnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran diatur (Ikramullah et al., 2023). Berikut adalah standar sarana dan prasarana pendidikan yang dikembangkan oleh BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) dan ditetapkan dengan peraturan menteri:

1. Standar jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lainnya pada satuan pendidikan. Standar ini berisi daftar jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
2. Standar jumlah peralatan per peserta didik. Standar ini menentukan rasio minimal jumlah peralatan yang harus tersedia untuk setiap peserta didik.
3. Standar buku perpustakaan. Standar ini menentukan jumlah judul dan jenis buku yang harus tersedia di perpustakaan satuan pendidikan.
4. Standar buku teks pelajaran di perpustakaan. Standar ini menentukan rasio jumlah buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan per peserta didik.
5. Kualitas buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran dinilai oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri berdasarkan kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan.
6. Standar sumber belajar lainnya. Standar ini menentukan rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.
7. Standar rasio ruang kelas dan luas bangunan per peserta didik. Rasio ini dirumuskan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.
8. Standar kualitas bangunan. Pada satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kualitas bangunan minimal adalah kelas B, sedangkan pada satuan pendidikan tinggi adalah kelas A.
9. Standar bangunan tahan gempa. Pada daerah rawan gempa bumi atau tanah labil, bangunan satuan pendidikan harus memenuhi ketentuan standar bangunan tahan gempa.
10. Standar kualitas bangunan mengacu pada ketetapan menteri yang menangani urusan pemerintahan di bidang pekerjaan umum.
11. Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan. Tanggung jawab pemeliharaan sarana prasarana pendidikan ada pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai yang ditetapkan oleh peraturan menteri.

Kondisi Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Saat ini

Saat ini, kondisi standar sarana dan prasarana di sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun pemerintah telah menetapkan standar minimal, masih terdapat banyak sekolah dasar, terutama di daerah terpencil dan tertinggal, yang belum memenuhi persyaratan tersebut. Fasilitas dasar seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga masih belum tersedia secara memadai di sejumlah sekolah. Selain itu, kualitas dan kondisi sarana prasarana yang ada pun sangat beragam. Beberapa sekolah memiliki fasilitas yang modern dan terawat dengan baik, namun juga ada

sekolah lain yang masih menggunakan sarana prasarana yang sudah usang dan rusak. Ketimpangan ini dapat dilihat, misalnya, pada kondisi bangunan sekolah. Ada sekolah yang memiliki gedung dengan konstruksi kokoh dan ruangan yang nyaman, namun tidak sedikit pula sekolah yang masih menggunakan bangunan tua yang membutuhkan perbaikan (Herawati et al., 2020).

Kondisi serupa juga terlihat pada penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran. Beberapa sekolah telah dilengkapi dengan laboratorium sains, perpustakaan, dan ruang-ruang kelas yang representatif. Namun, di sisi lain, masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas-fasilitas tersebut atau hanya memilikinya dalam kondisi terbatas dan kurang memadai. Disparitas ini tidak hanya terjadi antara sekolah-sekolah di perkotaan dan perdesaan, tetapi juga antara daerah maju dan daerah tertinggal. Sekolah-sekolah di wilayah terpencil dan kurang berkembang umumnya memiliki keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang layak (Ananda et al., 2023).

Keterbatasan anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana sekolah dasar juga menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi. Memang, pemenuhan standar sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar masih terkendala terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Banyak pemerintah daerah yang masih menghadapi keterbatasan dana untuk mengalokasikan anggaran yang memadai bagi pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sekolah. Kondisi ini turut mempersulit upaya pemerintah pusat maupun daerah dalam mewujudkan pemerataan kualitas sarana prasarana pendidikan dasar. Daerah-daerah dengan APBD terbatas cenderung kesulitan untuk memenuhi standar minimal yang ditetapkan, misalnya dalam menyediakan ruang kelas yang representatif, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas

penunjang pembelajaran lainnya (Firdausi et al., 2020).

Keterbatasan anggaran juga berimplikasi pada terbatasnya upaya pemeliharaan dan perbaikan atas sarana prasarana yang sudah ada. Seringkali sekolah-sekolah harus menunda atau mengesampingkan kebutuhan renovasi dan perawatan karena terkendala oleh minimnya alokasi dana. Hal ini pada akhirnya menyebabkan semakin buruknya kondisi fisik bangunan dan fasilitas sekolah. Upaya peningkatan anggaran pendidikan, baik di tingkat pusat maupun daerah, menjadi sangat penting untuk mengatasi permasalahan ini. Selain itu, inovasi pendanaan melalui skema kemitraan dengan pihak swasta juga dapat dioptimalkan untuk mendukung pemenuhan standar sarana prasarana sekolah dasar, terutama di daerah-daerah tertinggal (Fatmawati et al., 2019; Anggriani, M. D., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. 2022).

Kondisi standar sarana dan prasarana di sekolah dasar yang belum optimal ini tentunya berdampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. *Pertama*, keterbatasan fasilitas dapat menghambat proses belajar-mengajar secara efektif. Misalnya, kurangnya ruang kelas yang memadai dapat menyebabkan overcrowded dan mengurangi kenyamanan siswa dalam belajar. Terbatasnya atau bahkan tidak tersedianya laboratorium sains dan perpustakaan juga dapat menghambat akses siswa terhadap sumber-sumber belajar yang kaya. *Kedua*, kondisi sarana prasarana yang kurang baik dapat mengurangi efektivitas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Sarana olahraga yang terbatas atau rusak, misalnya, akan membatasi ruang gerak siswa untuk beraktivitas fisik dan mengembangkan potensi olahraganya. *Ketiga*, sekolah-sekolah di daerah dengan APBD terbatas cenderung memiliki fasilitas yang lebih buruk dibandingkan dengan sekolah di daerah yang lebih mampu. Hal ini

menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar antara siswa di berbagai wilayah. Siswa di sekolah dengan fasilitas yang lebih baik cenderung memiliki akses dan pengalaman belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa di sekolah dengan keterbatasan fasilitas. Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana sekolah dasar yang belum memadai dapat membatasi akses dan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik. Hal ini pada akhirnya dapat menghambat upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat dasar secara menyeluruh (A. Nur et al., 2018).

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana pendidikan adalah perangkat, fasilitas, dan perlengkapan dasar yang digunakan dalam proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana ini mencakup berbagai elemen seperti gedung, ruang, meja, kursi, alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, dan ruang sarana dan prasarana lainnya. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang ada dengan sebaik-baiknya. Selain itu, guru juga bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup pendidikan formal, seperti Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Dalam konteks pendidikan dasar sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Agar pembelajaran di sekolah dasar efektif, terdapat beberapa aspek penting yang harus dipenuhi: 1) Fasilitas kelas yang memadai, seperti ruang kelas yang luas dan nyaman dengan rasio siswa ideal, penerangan dan sirkulasi udara yang baik, serta kelengkapan perabot. 2) Ketersediaan sarana penunjang pembelajaran yang memadai, seperti perpustakaan yang

lengkap, laboratorium IPA dan komputer, serta media pembelajaran interaktif. 3) Fasilitas penunjang aktivitas siswa, seperti ruang/lapangan olahraga, fasilitas seni dan budaya, serta kantin, UKS, dan area istirahat yang nyaman. 4) Infrastruktur pendukung, seperti bangunan sekolah yang kokoh dan aman, sistem sanitasi yang baik, serta akses listrik, air, dan internet yang stabil. 5) Pemeliharaan dan pengembangan berkelanjutan sarana prasarana melalui alokasi anggaran yang memadai, program renovasi, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dengan terpenuhinya seluruh aspek ini, pembelajaran di sekolah dasar dapat berlangsung secara nyaman, menarik, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akromusyuhada, A. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Islam Pada Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/MA. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 41–48.
- Anggriani, M. D., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2022). The impact of problem-based learning model assisted by Mentimeter Media in science learning on students' critical thinking and collaboration skills. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 350-359.
- Al Islam, M., Lubis, S., Harahap, E. R., & Murtafiah, N. H. (2023). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dalam Manajemen Pendidikan. *Multilingual: Journal of Universal Studies*, 3(4), 458–471.
- Amrullah, M., Angela, M. N., Kusumawardhana, M. D., & Hikmah, K. (2022). Analisis Sekolah Ramah Anak dalam Standar Sarana dan Prasarana di SD Muhammadiyah Taman Sidoarjo. *Attractive:*

- Innovative Education Journal*, 4(2), 305–313.
- Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9672–9678.
- Atmojo, S. E., Wardana, A. K., & Muhtarom, T. (2024). The Effectiveness of An Internet of Things (IoT)-based Virtual Science Laboratory on Nervous System Material in Science Course. *Jurnal Paedagogy*, 11(1), 71-80.
- Atmojo, S. E. (2022). The Effectiveness Of Virtual Laboratory Assisted Online Science Learning On The Scientific Character Of Elementary School Teachers Candidate. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4948-4955.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Devi, A. D. (2021). Standarisasi Dan Konsep Sarana Prasarana Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Faishal, H. M. (2017). Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Journal Evaluasi*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i1.63>
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Firdausi, M., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan Dan Pengelolaan Pendidikan Dasar Terkait Kebijakan Standar Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 158–163.
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Ibrahim, I., Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli, Z. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181.
- Ikramullah, A. S., Kafrawi, K., Armizi, A., Napratilora, M., & Susanti, E. (2023). Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 55–70.
- Murniviyanti, L., Zulela, M. S., & Edwita, E. (2021). Implementasi Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 317–329.
- Novita, M. (2017). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam. *Nur El-Islam*, 4(2), 97–129.
- Nur, A., Muin, M., & Akhmady, A. L. (2018). Pengaruh Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Hasil Servis Panjang Bulutangkis Mahasiswi Program Studi Pendidikan Olahraga Stkip Kie Raha Ternate. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(2), 63–67.
- Nur, S. (2016). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Di Sma 2 Polewali. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 47–67.
- Purwasih, W., & Sahnun, A. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117.
- Rahman, M. A. (2022). Gerakan Pengembangan Standar Sarana Dan

- Prasarana Dan Standar Pengolahan Sekolah Pada Pembelajaran Siswa. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 135–150.
- Saputro, T., Kurniawan, A. W., & Yudasmara, D. S. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA, MA dan SMK. *Sport Science and Health*, 2(9), 456–463.
- Triyono, A. (2019). Upaya Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Madrasah. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 4(1), 99–105.
- Ulum, M. (2020). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 105–116.
- Yudi, A. A. (2016). Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana (Sarana dan Prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).
- Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 53–62.